

INTERPRETASI Q.S. FĀṬĪR [35] AYAT 32 DENGAN PENDEKATAN

MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi

Oleh :

IDA MAWADDAH AHMAD

NIM. 20105030029

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1284/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI Q.S FATIR [35] AYAT 32 DENGAN PENDEKATAN *MA'NA-CUM-MAGHZA*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IDA MAWADDAH AHMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030029
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 66c41f2552d28



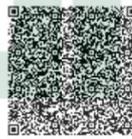
Penguji II
Dr. Abdul Jalil, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 66c6c32805cd0



Penguji III
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6c6fab6cac1



Yogyakarta, 19 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c698f0941b5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Mawaddah Ahmad
NIM : 20105030029
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Interpretasi Q.S. Fāṭir [35] Ayat 32 dengan Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā** adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRAH
YOGYAKARTA



Ida Mawaddah Ahmad
Ida Mawaddah Ahmad
NIM. 20105030029

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Ida Mawaddah Ahmad

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ida Mawaddah Ahmad

NIM : 20105030029

Judul : **Interpretasi Q.S. Fāṭir [35] Ayat 32 dengan Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā***

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag.). Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Pembimbing



Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I
NIP. 19891211 202012 1 007

MOTTO

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا

Sungguh, orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan,

(an-Nabā' [78]: 31)

“Menghafal Alqur’an memudahkanmu dalam membersamainya hidup”

(Ima)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Secara khusus skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya, abba dan ummi tercinta, sebagai bentuk bakti anak kepada mereka. Sebuah kesyukuran yang luar biasa karena mereka masih selalu kebersamai dan mensupport anak-anaknya dalam menempuh pendidikan ini dan saya berharap mereka terus kebersamai kami.

Kepada kakekku satu-satunya dan keluarga terdekat yang selalu memberikan kontribusinya serta mendorong saya untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi saya.

Kepada guru-guru saya, terkhusus juga kepada Ustadzah Imas, Guru Tahfidz saya, karena beliau, saya terinspirasi untuk menafsirkan Q.S. Fāṭir [35]: 32 ini.

Terima kasih juga kepada teman-teman saya yang membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga karya ini menjadi amal jariyah buat kalian semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te(titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet(titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	w
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	...’ ...	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap:

متعاقدين عدّة	ditulis ditulis	<i>muta‘aqqiddîn iddah’</i>
------------------	--------------------	---------------------------------

C. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki *lafaz* aslinya).

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

اَ	Fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
اِ	Kasrah	ditulis	i
نكر		ditulis	<i>zūkira</i>
اُ	Dammah	ditulis	U
يذهب		ditulis	<i>yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati نسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	kasrah + ya mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	dammah + wau mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1	Fathah + yā mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i> <i>Baynakum</i>
2	Fathah + wau mati قول	ditulis	<i>Au</i> <i>qawl</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis, sama dengan huruf qamariyah.

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Kata *Auraśnā al-kitāb* pada Q.S. Fāṭir [35]: 32 adalah dalil intruksi Allah Swt. menjadikan Alqur'an sebagai warisan umat Islam. Dalam ayat ini Allah Swt. tidak sekedar memberikan Alqur'an secara teks melainkan juga isi kandungan yang ada di dalamnya. Akan tetapi hal tersebut tidak sinkron dengan fenomena budaya menghafal Qur'an tanpa mengerti artinya. Pemaknaan kata *Auraśnā al-kitāb* pada ayat ini perlu diinterpretasi kembali dengan pendekatan metode *ma'nā-cum-maghzā* agar menemukan signifikansi dinamis atau relevansinya terhadap problematika yang terjadi di Indonesia. Sehingga pada penelitian ini merumuskan masalah bagaimana makna kata *Auraśnā al-kitāb* pada Q.S. Fāṭir [35]: 32 jika dianalisis dengan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*? dan bagaimana pula relevansi Q.S. Fāṭir [35]: 32 pada masa sekarang?

Kajian ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*) yang mengolah data dengan pendekatan deskriptif-analitik dalam bingkai pendekatan metode penafsiran *ma'nā-cum-maghzā*. Untuk menggali pemaknaan serta pesan penting dalam ayat ini, perlu menganalisis term *Auraśnā al-kitāb* secara linguistik agar mengetahui maksud daripada intruksi Allah Swt. yang diterangkan pada ayat ini. Setelah itu, penelitian ini menggunakan pendekatan metode penafsiran yang bersifat kontekstual agar bisa mencapai tujuan utama penelitian ini yaitu dengan menemukan makna serta pesan yang penting untuk bisa diaktualisasikan dengan pendekatan metode *ma'nā-cum-maghzā*. Metode ini digagas oleh Sahiron Syamsuddin. Proses penafsiran ini melalui analisis makna historis (*al-ma'nā al-tarikhī*), analisis signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tarikhī*), dan mengkontekstualisasikan ayat pada fenomena masa kini dengan mengungkap pesan utama ayat (*al-maghzā al-mutaharrik*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa term *Auraśnā al-kitāb* pada Q.S. Fāṭir [35]: 32 merupakan isyarat agar umat Islam menganggap penganugerahan Alqur'an ini sebagai tanggung jawab bagi setiap pribadi untuk menggunakan spirit Qur'an di dalam kehidupannya yaitu dengan mempelajari, mengamalkan, serta menyebarluaskan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga dalam kontekstualisasinya umat Islam tidak dituntut hanya belajar membaca Alqur'an atau menghafalnya saja melainkan umat Islam seharusnya memprioritaskan moral dan akhlak serta menggunakan spirit Qur'an untuk mengembangkan potensi dirinya agar lebih produktif dan inovatif, dengan begitu ia bisa berjihad menyebarluaskan ajaran-Nya melalui bidang atau profesi apapun.

Keywords : Term *Auraśnā al-kitāb*, Q.S. Fāṭir [35]: 32, kontekstualisasi

ABSTRACT

The term 'Aurasnā al-kitāb' in QS. Fāṭir [35]: 32 is evidence of Allah's instruction to make the Quran a heritage of the Muslim community. In this verse, Allah does not only provide the Quran as text but also its content. However, this is not in sync with the cultural phenomenon of memorizing the Quran without understanding its meaning. The interpretation of the term 'Aurasnā al-kitāb' in this verse can be reinterpreted using the ma'nā-cum-maghzā method to find its dynamic significance or relevance to the issues in Indonesia. Therefore, this research formulates the problem of how the term 'Aurasnā al-kitāb' in QS. Fāṭir [35]: 32 would be analyzed using the ma'nā-cum-maghzā approach and what is the relevance of QS. Fāṭir [35]: 32 in the present time.

This study is a literature review that processes data using a descriptive-analytical approach within the framework of the ma'nā-cum-maghzā interpretation method. To explore the meaning and important messages in this verse, it is necessary to analyze the term 'Aurasnā al-kitāb' linguistically to understand the intention behind Allah's instruction in this verse. Subsequently, this research employs a contextual interpretation method to achieve the main goal of finding meaning and important messages that can be actualized using the ma'nā-cum-maghzā method, developed by Sahiron Syamsuddin. The interpretation process involves analyzing historical meaning, analyzing historical phenomenal significance, and contextualizing the verse in the current phenomenon to reveal the main message of the verse.

The research findings indicate that the term 'Aurasnā al-kitāb' in QS. Fāṭir [35]: 32 is a sign for the Muslim community to consider the bestowal of the Quran as a personal responsibility to use the spirit of the Quran in their lives by studying, practicing, and disseminating the values it contains. Therefore, in its contextualization, Muslims are not only required to learn to read or memorize the Quran but should prioritize morals and ethics and use the spirit of the Quran to develop their potential to be more productive and innovative. By doing so, they can strive to spread His teachings through any field or profession.

Keywords : *Term Aurasnā al-kitāb, Q.S. Fāṭir [35]: 32, contextualization*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala Puji bagi Allah Swt. yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang atas segala nikmat iman, Islam, ihsan, serta nikmat sehat sehingga skripsi yang berjudul “Interpretasi Q.S. Fāṭir [35] ayat 32 dengan Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*” ini dapat terselesaikan oleh peneliti guna memenuhi tugas akhir pada program studi Ilmu Alqur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang tercerahkan melalui Islam dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Peneliti berharap selaras dengan upaya yang telah dilakukan, skripsi ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi peneliti sendiri, tetapi juga bagi para pembacanya.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing serta memberikan *support* penuh kepada peneliti baik secara materiil ataupun *support* moral selama penyusunan skripsi ini. Melalui ini, peneliti ingin berterima kasih khususnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Dr. Ali Imron S.Th.I., M.S.I.

4. Sekertaris Program Studi Ilmu Aqur'an dan Tafsir, Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
5. Pembimbing Akademik Dr. Mahbub Ghazali yang selama ini membimbing sepanjang perkuliahan
6. Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. yang telah banyak meluangkan waktu , memberikan bimbingan, serta kritik dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang selama ini telah memberikan banyak Ilmu selama perjalanan peneliti di bangku perkuliahan ini,
8. Seluruh Staf dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Terima Kasih terdalam kepada kedua orang tua peneliti. Abba dan Ummi tercinta, Ahmad Genda M.A. dan St. Hajirah Rapi, M.A. atas limpahan kasih sayang, ridho, doa, serta dukungan yang tidak pernah putus dan terus mengiringi setiap langkah anaknya. Semoga keduanya selalu dilimpahi rahmat serta keberkahan di sepanjang hidupnya.
10. Guru-guru saya dari pondok Pesantran Aljunaidiyah/ Biru yang terus mendoakan dan masih terus memberikan keberkahan dan juga inspirasi untuk peneliti secara pribadi
11. Kakak saya yang tersayang, Alwi Ahmad As-Shiddiq yang sekarang melanjutkan S2 nya, semoga ia menjadi pria yang sukses dunia akhirat, begitu pula saya sangat berterima kasih kepada keluarga terdekat saya yang sering menyemangati saya untuk terus berjuang hingga sampai detik ini.

12. Teman kecilku, Icca yang selalu menginspirasi untuk terus bersama Alqur'an, dari SD sampai sekarang, peneliti masih selalu mengikuti langkahnya, terima kasih karena telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan dari pondok MTs hingga sampai ke jenjang perguruan tinggi kami masih bersama-sama, kami seperti saudara tak sedarah, hidup bersama-sama di Jogja, merasakan susah senang bersama “*thank you so much* Ifa, Zahrah.”
14. Teman-teman dekat peneliti yang selalu membersamai perjuangan dalam masa perkuliahan ini, Anisa Mardotillah, Nazilatul Adawiyah, Meilinda, Nurul Fitria, Semoga kalian sukses selalu.
15. Teman KKN di Ngembe
16. Seluruh teman seperjuangan dan keluarga besar Ilmu Aqur'an dan Tafsir 2020. Semoga segala ilmu, doa, serta dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak kepada peneliti dapat menjadi amal baik yang membawa ridho Allah. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini bukanlah skripsi yang sempurna dan pastinya mempunyai kekurangan. Untuk itu, peneliti membuka adanya kritik, dan saran bagi penelitian ini guna perbaikan kedepan yang membawa kebermanfaatan khususnya bagi keilmuan bidang Quran dan tasfir.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Peneliti,



Ida Mawaddah Ahmad
NIM. 20105030029

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II DESKRIPSI SURAH FĀṬĪR DAN DINAMIKA PENAFSIRAN Q.S. FĀṬĪR [35] : 32	19
A. Deskripsi Surah Fāṭir	20
B. Penafsiran Term <i>Auraṣnā al-Kitāb</i> pada Q.S. Fāṭir [35] : 32	22
1. Penafsiran klasik	22
2. Penafsiran Abad Pertengahan	25
3. Penafsiran Modern-Kontemporer	28
BAB III MAKNA HISTORIS DAN SIGNIFIKANSI FENOMENAL HISTORIS QS. FĀṬĪR [35]:32	33
A. Analisis Bahasa	34
B. Intratekstualitas	41

C. Intertekstualitas	55
D. Analisis Konteks Mikro dan Makro	60
E. Signifikansi Fenomenal Historis (<i>al-Maghzā al-Tarikhī</i>).....	67
BAB IV SIGNIFIKANSI DINAMIS KONTEMPORER (AL-MAGHZĀ AL-MUTAHARRIK AL-MU'ĀSIR) QS. FĀṬIR [35]:32	69
A. Allah SWT. memilih orang-orang beriman semata-mata atas kehendak-Nya, tugas umat Islam hanya menyebarkan ajaran-Nya	70
B. Term <i>Auraśnā al-Kitāb</i> mengisyaratkan tanggung jawab yang dibebankan kepada umat Islam.....	75
C. Kitab suci Alqur'an menjadi pemersatu umat Islam.....	77
D. Golongan <i>ẓalim</i> di antara muslim tidak mempengaruhi kesempurnaan Alqur'an dan agama Islam	79
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
CURRICULUM VITAE.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya, warisan merupakan peninggalan dari orang yang telah meninggal. Akan tetapi, pada Q.S. Fāṭir [35]: 32, Allah Swt. menggunakan kata *Auraśnā* yang berarti Kami (Allah Swt.) mewariskan. Jika melihat sepintas, diksi kata mewariskan ini tidak cocok dengan pengertian warisan secara umum, karena bertentangan dengan sifat Allah Swt. yang Maha Hidup. Secara umum, Allah Swt. menggunakan kata *Auraśnā* untuk kesan pemberian atau penganugerahan. Penggunaan kata ini tentunya menjadi menarik, karena diksi kata pemberian dalam bahasa Arab sebenarnya sangat banyak. Sehingga, penjelasan term *Auraśnā* akan menarik jika diteliti lebih dalam lagi.

Kata *Auraśnā* pada ayat ini, disandari objek yaitu *al-kitāb*. Secara literal, kata *al-kitāb* memiliki variasi arti yang berbeda-beda, makna kata ini akan disesuaikan dengan konteks yang mengikutinya. Begitu pula dalam Alqur'an, kata ini termasuk kata yang sering dijumpai di dalam Alqur'an. Terhitung ada 319 kata yang seakar dengan kata *al-kitāb*.¹ Dalam menafsirkan kata ini, tentu akan mengikuti konteks dari ayat tersebut. Sehingga kata *Auraśnā al-kitāb* ini sangat menarik untuk ditelisik lebih jauh.

Penafsiran kata *Auraśnā al-kitāb* QS. Fāṭir ayat 32 ini sudah diinterpretasikan oleh mufassir terdahulu dan memunculkan berbagai hasil

¹ Su'aib H., *Mushaf Ulil Albab :Naskah Alqur'an Lengkap Beserta Akarkata, Artikata, Statistika, Tanda I'rab, dan Nomor Indeks* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2016), hal. 2253

penafsiran yang bervariasi. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa mayoritas ulama menafsirkan kata *al-Kitāb* dalam ayat tersebut dengan makna Alqur'an, namun ada pula yang berpendapat bahwa *al-Kitāb* yang dimaksud adalah keimanan terhadap kitab-kitab yang diturunkan sebelum nabi Muhammad saw.² Apabila melihat dari sisi mayoritas ulama, mereka menafsirkan term *Auraśnā al-kitāb* sebagai pewaris Alqur'an, orang yang diwarisi Alqur'an yang dimaksud ayat tersebut juga memiliki interpretasi bervariasi namun tidak bertentangan. Jalaluddin al-Mahallīy dan Quraish Shihab³ menafsirkan *Auraśnā al-kitāb* sebagai pewaris Alqur'an yang dimaksud ditujukan pada seluruh umat nabi Muhammad saw.,⁴ al-Syaukānī dalam tafsirnya menjelaskan bahwa pewaris Alqur'an yang terpilih yakni umat nabi Muhammad saw. yang hanya meliputi sahabat nabi Muhammad saw. dan generasi setelahnya yang berilmu.⁵ Lebih jelas lagi, ada Wahbah al-Zuhaili yang memahami pewaris Alqur'an yang dimaksud itu adalah ulama'.⁶

Di era Nabi, para sahabat rata-rata menghafal Qur'an karena sebab Alqur'an belum dibukukan, sehingga menghafal Qur'an bagi mereka adalah cara terbaik agar Alqur'an tetap terjaga. Di zaman sekarang banyak yang menghafal Qur'an, akan tetapi tidak memahami artinya. Sebagaimana Quraish Shihab menyayangkan

² Ibnu Jarir al-Tabarī, *Jamī'ul Bayān fī Ta'wīlil Qur'ān*, (Beirut: Darul Kitab al-Ilmiyah, 1992, Jilid 10), hlm. 413

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002, Jilid 11), hlm 474

⁴ Jalaluddin Al-Mahallīy, *Tafsīr Al-Jalālayn* (Beirut : Darul Kitab al-Ilmiyyah), hlm 567

⁵ Imam Al-Syaukānī, *Tafsīr Fathul Qadir*, Terj. Sayyid Ibrahim (ed.) Jilid 9 (Jakarta : PT. Pustaka Azzam, 2003) hlm. 342

⁶ Wahbah al-Zuhaili *Tafsīr Al-Wajīz* (Beirut: Darul Fikr, 1996), hlm. 349

kebanyakan umat Muslim menghafal Alqur'an tapi tidak mentadabburi kandungannya serta tidak mengamalkannya.⁷ Ungkapan senada juga disampaikan oleh Kiai Maemun Zubair bahwa banyak sahabat Rasul yang tidak menghafal Qur'an seluruhnya, akan tetapi hafalan yang telah dihafalnya mereka barengi dengan pemahaman makna yang meresap dalam dirinya, berbeda dengan zaman sekarang, hafalan yang dihafal belum tentu dipahami, sehingga bacaan yang dihafalkan sulit diresapi oleh penghafalnya.⁸ Hal tersebut juga dikritisi artis Cinta Laura yang menyatakan ketidaksetujuannya terhadap budaya menghafal Qur'an tanpa mengerti apa yang dihafal karena hal tersebut bisa menurunkan IQ⁹. Oleh karena itu, peneliti mengambil ayat pada Q.S. Fāṭir [35]: 32 yang bisa dimplementasikan kepada fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia.

Penelitian ini akan berfokus pada menggali signifikansi dinamis dari term *Auraśnā al-kitāb* sebagai esensi pewarisan Alqur'an, bukan lagi berfokus pada pengelompokkan *zālimun linafsih*, *muqtaśid*, dan *sābiqun bil khayrāt* sebagaimana literatur-literatur yang lain sebagaimana telaah pustaka yang telah dilakukan peneliti. Penelitian ini akan menginterpretasi term *Auraśnā al-kitāb* pada Q.S. Fāṭir [35]: 32 dengan menggunakan pendekatan metode *ma'nā-cum-maghzā* sekaligus

⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung :Cet. I, PT Mizan, 1992), Hlm. 83

⁸Alhafiz K. “Embah Maemun Sebut 3 Model Penghafal al-Qur'an” dalam <https://nu.or.id/nasional/embah-maemun-zubair-sebut-3-model-penghafal-al-qur039an-6fTLu> pada tanggal 10 Januari 2014

⁹ Murhan. “Indah G dan Cinta Laura Ramai Dikecam usai Sentil Budaya Menghafal Qur'an” dalam https://banjarmasin.tribunnews.com/2024/04/06/indah-g-dan-cinta-laura-ramai-dikecam-usai-sentil-budaya-menghafal-alquran-auto-trending-di-twitter#google_vignette pada tanggal 6 April 2024

menganalisis secara keseluruhan ayat Q.S. Fāṭir [35]: 32 agar bisa menemukan maksud utama ayat dan bisa dikontektualkan pada fenomena-fenomena saat ini.

Metode penafsiran *ma'nā-cum-maghzā* yang digagas oleh Sahiron Syamsuddin menjadi pilihan metode yang tepat untuk menjalankan penelitian ini karena berhubung penelitian ini akan menafsirkan Q.S. Fāṭir [35]: 32 dengan bentuk kontekstualisasi sehingga ia akan bersifat aplikatif sebagaimana bentuk fenomena yang diangkat akan pada penelitian ini. Metode tersebut akan menggabungkan analisis makna kata *Auraśnā*, *al-kitāb*, dan *iṣṭafā* dengan memperhatikan konteks ayat, tema keseluruhan surah, serta memperhatikan peristiwa sekitar penurunan Q.S. Fāṭir [35]: 32. Ia melibatkan pemahaman tentang makna (*ma'nā*) kata *Auraśnā*, *al-kitāb*, dan *iṣṭafā* dan konteksnya dalam ayat atau teks yang lebih luas (*maghzā*). Oleh karenanya, metode ini mampu memberikan hasil interpretasi yang tidak hanya bersifat obyektifis namun juga subyektifis.¹⁰ Ia akan memberikan signifikansi yang dinamis sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan wawasan tentang makna kata tersebut, dan menjadi sumbangan kontributif dalam pengembangan ilmu tafsir Alqur'an serta menambah perspektif baru yang pas untuk diimplikasikan pada era modern saat ini. Berikut teks ayat Q.S. Fāṭir [35]: 32 yang akan menjadi pokok penelitian term *Auraśnā*, *al-kitāb*,

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ
بِالْحَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu

¹⁰ Sahiron S, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza atas Al-Qur'an dan Hadist..* (Yogyakarta : Lembaga Ladang Kata, 2020) hlm. 15-16

berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interpretasi term *Auraśnā al-kitāb* dengan pendekatan metode *ma'nā-cum-maghzā*?
2. Bagaimana relevansi Q.S. Fāṭir [35]: 32 pada masa sekarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menelisik lebih jauh makna *Auraśnā al-kitāb* dengan analisis penafsiran metode *ma'nā-cum-maghzā*.
2. Mengetahui relevansi interpretasi Q.S. Fāṭir [35]: 32 secara keseluruhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan studi al-Qur'an, terkhusus dalam ranah kajian metodologi penafsiran *ma'nā-cum-maghzā*.
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk aktualisasi dalam menghadapi fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini.

E. Telaah Pustaka

Dalam memulai penelitian ini, penulis akan menguraikan kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan pokok pembahasan penelitian ini. Dengan tujuan memperjelas posisi penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam literatur riviw ini, penulis akan memetakan beberapa penelitian para akademisi sebelumnya menjadi 2 variabel, yakni pendekatan hermeneutika *ma'nā-cum-maghzā* dan penelitian Q.S. Fāṭir [35]: 32. Dalam hal ini,

ada beberapa kajian sebelumnya yang mempunyai kaitan dengan tema yang akan penulis teliti.

Penelitian-penelitian yang menganalisis pendekatan hermeneutika *ma'nā-cum-maghzā* sudah tidak jarang lagi dilakukan, kebanyakan dari mereka meneliti hermeneutika *ma'nā-cum-maghzā* dengan tujuan menguji eksistensi dari metode ini, sebagaimana yang dilakukan oleh Adi Fadhliah dalam jurnalnya yang berjudul *Ma'nā-cum-Maghzā sebagai Pendekatan Kontekstual dan Pengembangan Wacana Hermeneutika Alqur'an di Indonesia*. Penelitian ini menganalisis perkembangan perangkat penafsiran hermeneutika *ma'nā-cum-maghzā* yang diperkenalkan oleh Sahiron Syamsuddin dan penelitian ini juga menganalisis metodologi yang digunakan untuk mengembangkan teori tersebut. Analisa ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji teori ini disebabkan karena banyaknya perdebatan atas keabsahan perangkat penafsiran ini. Metode yang digunakan untuk meneliti kajian tersebut yakni melalui pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa teori ini tidak jauh berbeda dengan pemikiran Fazlur Rahman dan Naṣr Hamīd Abū Zayd, yakni menempatkan teks Alqur'an sebagai produk budaya historis.¹¹

Umi Wasilatul Firdausiyah dalam jurnalnya yang berjudul *Urgensi Ma'na Cum Maghza di Era Kontemporer: Studi penafsiran Sahiron Syamsuddin atas Qs. al-Maidah: 51*. Ia menganalisa perangkat penafsiran ini karena masih diperdebatkan keabsahannya. Penelitian ini menggunakan metode konten analisis

¹¹ Fadilah, A. "Ma'na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran di Indonesia" *Journal of Qur'Ān and Hadīth Studies*, 2019

dengan jenis penelitian *library research*. Dalam analisisnya, ia menyimpulkan bahwa hermeneutika *ma'nā-cum-maghzā* menjadi sebuah pelengkap dan penyempurna metode penafsiran kontekstual sebagai kontribusi langsung pada problematika aktual dan pengembangannya terhadap kajian Qur'an.¹²

Kebanyakan penelitian-penelitian lainnya, menjadikan hermeneutika *ma'nā-cum-maghzā* sebagai perangkat untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat sosial. *Pertama*, Skripsi yang berjudul *Islam Kafah dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma'nā-Cum-Maghzā dalam Qs. Al-Baqarah [2]: 208* karya Ully Nimatul Aisha, ia menganalisa kata *silmi* dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 208, karena penafsiran kata *silmi* hanya ditafsirkan sebagai agama Islam sebagaimana wacana yang berkembang di masyarakat. Sehingga, ia merinterpretasi kembali karena ia meyakini bahwa al-Qur'an sangat terbuka dan luas interpretasinya. Dalam penelitiannya, ia menganalisa Q.S. al-Baqarah [2]: 208 dengan pendekatan hermeneutika *ma'nā-cum-maghzā* karena dengan perangkat tersebut menghasilkan pesan utama yang bisa diaktualisasikan pada konteks yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ayat tersebut mendukung pesan agar berdamai dengan sepenuh hati secara keseluruhan, tidak memandang perbedaan suku, ras, budaya, ekonomi, ataupun agama. Keanekaragaman di Indonesia perlu dijaga kesatuannya dan selalu menjunjung tinggi perdamaian.¹³

¹² Umi Wasilatul Firdausiyah. "Urgensi Ma'na Cum Maghza di Era Kontemporer: Studi penafsiran Sahiron Syamsuddin atas Qs. al-Maidah: 51" *Contemporary Qur'an*, 2021

¹³ Nimatul Aisha, U, "Islam Kafah Dalam Tafsir Kontekstual : Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Dalam Qs. Al-Baqarah (2) : 208". Skripsi IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

Kedua, jurnal Interpretasi kata Sulthan (Kajian Ma'nā-Cum-Maghzā Terhadap Q.S. Ar-Rahman [55]:33) karya Roma W. dan Siti Sholihatun M., mereka menganalisis makna kata *Sulthan* karena ayat tersebut memiliki variasi makna yang beragam tergantung mufassir dan pendekatannya, sehingga mereka menginterpretasi ayat tersebut dengan teori pendekatan yang muncul di era kontemporer saat ini, yakni pendekatan hermeneutika *ma'nā-cum-maghzā*. Analisis ini menghasilkan kesimpulan bahwa ayat ini dijadikan sumber rujukan tentang ilmu astronomi untuk menjelajahi alam semesta dan ayat ini menunjukkan kekuatan dan kekuasaan Allah terhadap manusia dan jin tidak luput dari pengawasannya. Ayat tersebut merupakan bukti kekuasaan Allah Swt.¹⁴

Ketiga, Jurnal dengan judul Pemaknaan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Q.S. [6]: 108 dan Implikasinya terhadap Toleransi antar Umat Beragama karya Faisal H. Dan Anisa F. Penelitian tersebut menganalisa ayat Q.S. [6] : 108 karena banyak kasus diskriminasi agama yang telah terjadi, hal tersebut biasanya difaktori oleh perbedaan pandangan terhadap teks agama, serta adanya pihak yang merasa lebih unggul dari pihak lain. Penelitian ini merinterpretasi ayat Q.S. [6]:108 dengan pendekatan hermeneutika *ma'nā-cum-maghzā* dengan tujuan melihat bagaimana Alqur'an merespon isu tersebut. Penelitian ini menghasilkan pemahaman bahwa tidak boleh mencaci sesembahan orang lain, karena akan memicu pertengkaran dan

¹⁴ Wijaya, R., & Malikah, S. S., "Interpretasi kata Sulthan (Kajian Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S. Ar-Rahman (55): 33)", *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*. 2021

menghancurkan mutu toleransi beragama. Rasulullah saw. telah mengajari sikap saling menghormati orang yang berbeda keyakinan.¹⁵

Keempat, jurnal karya Maula S. Dan Fahrudin dengan judul *Konsep Keharmonisan Rumah Tangga dalam Alqur'an (Interpretasi Ma'nā-Cum-Maghzā atas Term Libas dalam QS. Al-Baqarah: 187)*, penelitian ini berfokus pada konsep keharmonisan rumah tangga dengan menafsirkan term *Libas* dalam Q.S.[2]:187 dengan menggunakan metode hermeneutika *ma'nā-cum-maghzā*. Kajian ini dilatar belakangi oleh banyaknya keluarga yang kehilangan keharmonisan rumah tangganya termasuk di Indonesia. Penelitian ini berkesimpulan bahwa ayat tersebut mengandung keharmonisan keluarga yang dapat dibangun dengan gotong royong, kesetiaan dan romantisme.¹⁶

Kelima, tesis yang disusun oleh Muhammad Fathul Khoiry dengan judul *Penafsiran QS. At-Taubah [9]:29-33 (Tentang Perintah Memerangi Ahlul Kitab) Perspektif Hermeneutika Ma'nā-Cum-Maghzā*, penelitian ini berfokus pada pengungkapan signifikansi dari kandungan ayat QS. at-Taubah [9]:29-33 yang belum terungkap dengan menggunakan metode yang sama yakni metode hermeneutika *ma'nā-cum-maghzā*. Kajian ini dilatar belakangi oleh pemahaman beberapa kelompok yang dianggap melenceng karena mereka menggunakan ayat tersebut sebagai landasan aksi terorisme. Hasil penelitian dengan metode McM dari

¹⁵ Haitomi, F., & Fitri, A. "Pemaknaan Ma'na cum Maghza atas QS. [6]: 108 dan Implikasinya terhadap Toleransi Antar Umat Beragama" *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, 2020

¹⁶ Sari, M., & Fahrudin, "Konsep Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Al- Qur ' an (Interpretasi Ma ' na -Cum-Maghza atas Term Libas dalam QS . Al-Baqarah : 187)" *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 2021

ayat tersebut menghasilkan signifikansi dinamis kontemporer ayat yang memberikan maksud bahwa sesuatu yang bisa mengancam kebebasan atau mengusik kedaulatan negara adalah harus dihindari. Upaya menegakkan dan menyampaikan kebenaran mesti dilakukan guna mempertahankan keutuhan negara.¹⁷

Mengenai kajian yang berkaitan dengan Q.S. Fāṭir [35]: 32, penulis tidak banyak menemui penelitian sebelumnya yang fokus pada analisa interpretasi ayat tersebut. Kebanyakan yang penulis temui adalah literatur-literatur sebelumnya mengambil tema tentang tahfiz ataupun MTQ sebagai objek penelitiannya. Dalam penelitiannya itu, mereka menggunakan penafsiran ayat Q.S. Fāṭir [35]: 32 untuk melengkapi penjelasan dari kajiannya.¹⁸ Kendati demikian, penulis menemukan tiga di antaranya penelitian yang mengambil Q.S. Fāṭir [35]: 32 sebagai objek kajiannya,

Pertama, jurnal yang berjudul *Tiga Golongan Penghafal Al-qur'an dalam Surah Fāṭir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat* karya Abd. Hamid W. dan Salimatun N. Penelitian ini membahas tentang makna Q.S. Fāṭir [35]: 32 dalam menganalisa tiga golongan penghafal Alqur'an menurut pemikiran Ustadz Adi Hidayat. Tujuan penulisan artikel ini sebagai kajian penting terkhusus bagi penghafal Alqur'an agar mereka memahami eksistensi penghafal Alqur'an yang sesungguhnya. Kajian ini menggunakan jenis penelitian teks media dengan pendekatan kualitatif yang

¹⁷ Muhammad Fathul K. "Penafsiran QS. At-Taubah [9]:29-33 (Tentang Perintah Memerangi Ahlul Kitab) Perspektif Hermeneutika Ma'na Cum Maghza". Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

¹⁸ Avita Martias, A., "Pengaruh Musabaqah Tilawatil Qur'an (Mtg) Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an", Skripsi IAT IIQ Jakarta, 2020; Ardina, D. "Pengaruh Menghafal Al- Qur ' An Terhadap Perilaku Terpuji Siswa Mts Swasta Al-Ulum Medan" Skripsi UIN Sumatera Barat, 2020

bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data tersebut yakni melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini mengindikasikan kepada para penghafal Alqur'an agar menjaga amanah ayat yang telah dihafalnya dan menjadikan hafalan tersebut sebagai sarana untuk mendekatkannya pada Allah Swt. Karena jika mereka zalim, maka hafalan tersebut tidak akan mendatangkan manfaat bagi dirinya.¹⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Taupik A., Aep S., dan Adang M., dalam jurnalnya yang berjudul *Implikasi Pendidikan dalam Q.S. Fāṭir Ayat 32 tentang Makna Sabiqun Bil Khairat terhadap Kepribadian Muslim*. Penelitian ini menjelaskan tentang pendapat para mufassir terhadap kandungan Q.S. Fāṭir [35]: 32, kemudian mereka mengimplikasikan intrpretasinya terhadap esensi pendidikan yang terkandung di dalamnya. Kajian ini berfokus pada kandungan ketiga aspek yang ada dalam ayat tersebut, yaitu *zālim*, *muqtaṣid*, serta *sābiqun bil khayrāt* dengan tujuan untuk mengklarifikasi kepribadian seorang Muslim yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan teknik studi literatur. Penelitian ini menghasilkan tiga esensi dari ayat ini, yakni orang yang tergolong *zālimun li nafsih* dan *muqtaṣid* adalah orang yang rugi, setiap muslim harus berlomba-lomba dalam kebaikan sebagai pertanda bahwa ia muslim yang kokoh, terakhir pernyataan bahwa muslim yang kokoh adalah yang punya sifat *sābiqun bil khayrāt*.²⁰

¹⁹ Naviyah, S. N., & Wahid, A. H., "Tiga Golongan Penghafal Al-qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat", *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 2021

²⁰ Amirrudin, T., Saepuddin, A., & Tsauri, A. M., "Implikasi Pendidikan dalam QS Faathir Ayat 32 tentang Makna Sabiqun Bil Khairat terhadap Kepribadian Muslim" *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2017

Ketiga, Jurnal yang diteliti oleh Irfan Mansyur Simamora, dengan judul *Pewaris Alqur'an Perspektif Mufassir Nusantara (Analisis Surah Fāṭir ayat 32)* Penelitian ini menjelaskan tentang perbandingan hasil penafsiran para mufassir Nusantara (Hamka, Quraish Shihab, dan Hasbi Ash Shiddiqey) pada kajian surah fatir ayat 32. Penelitian ini berfokus pada siapa pewaris Qur'an yang dimuliakan di antara ketiga golongan yang disebutkan pada ayat itu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan membandingkan hasil penafsiran dari kitab *Tafsir al-Azhar*, *al-Mishbah*, dan *Tafsir Majid al-Nur*. Penelitian ini memberi kesimpulan bahwa ketiga mufassir Nusantara tersebut sepakat bahwa selama ketiga golongan tersebut tidak menyekutukan Allah dan Rasul-Nya, maka mereka termasuk manusia yang dipilih Allah Swt. dan mendapat rahmat dari-Nya.²¹

Ditinjau dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, belum banyak yang menginterpretasi ayat Q.S. Fāṭir [35]: 32, kebanyakan dari literatur-literatur tersebut menggunakan ayat ini sebagai dalil untuk esensi penghafal Alqur'an maupun kepribadian muslim. Tidak ditemukan penafsiran Q.S. Fāṭir [35]: 32 dengan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*. Jika melihat dari penelitian terdahulu mengenai *ma'nā-cum-maghzā*, mereka fokus pada pembahasan perkembangan teori dan interpretasi kontekstualnya. Sudah banyak pula hasil dari penelitian-penelitian yang menggunakan perangkat pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* yang bisa dikontekstualkan sesuai zaman yang ada. Walaupun sudah banyak ayat yang diinterpretasi, namun belum ada yang menginterpretasi

²¹Irfan Mansyur S., "Pewaris Alqur'an Perspektif Mufassir Nusantara (Analisis Surah Fathir Ayat 32)" *Anwarul Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, IV, 2024

kembali term *Auraśnā al-kitāb* dalam Q.S. Fāṭir [35]: 32 analisis *ma'nā-cum-maghzā*.

F. Kerangka Teori

Dalam meneliti kajian perlu adanya kerangka teori, dengan tujuan agar penelitian ini memiliki prinsip dan sudut pandang yang jelas dalam membangun pola pikir penelitian. Selain itu, dengan adanya kerangka teori mampu menentukan batasan agar penelitian ini tidak keluar dari jalur penelitian yang akan diteliti. Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka peneliti mengaplikasikan kerangka teori berupa pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* yang diperkenalkan oleh Sahiron Syamsuddin. Adapun teori ini, memiliki tiga bagian penting yang harus dikaji.

Pertama, menganalisis makna historis (*al-Ma'nā al-Tarikhī*) yaitu mendalami bahasa yang terdapat dalam teks Alqur'an yang diteliti, mengingat bahasa yang digunakan dalam teks Alqur'an adalah bahasa Arab sejak abad ke-7 M. Selanjutnya, melakukan intratekstualitas, pada step ini, peneliti membandingkan dan menganalisis penggunaan kata-kata yang dijelaskan dan digunakan juga di ayat-ayat yang lain. Dengan cara tersebut, maka akan terlihat sejauh mana makna ayat tersebut mengalami dinamisasi. Selain itu, seorang peneliti juga penting untuk melakukan analisis sintagmatik, dimana peneliti menganalisa linguistik pada setiap kata atau istilah yang sedang ditafsirkan dengan memperhatikan makna kata, istilah dan kalimat sebelum dan sesudahnya. Setelah itu, peneliti melakukan analisis intertekstualitas yaitu menghubungkan sekaligus membandingkan ayat Alqur'an dan teks lain diluar Alqur'an. Dengan demikian, akan diketahui makna kata pada masa awal diturunkannya ayat.

Kedua, yaitu signifikansi fenomenal historis, atau biasa disebut dengan istilah *al-Maghzā al-Tarikhī*, Pada langkah ini, peneliti menganalisa latar belakang ayat yang sedang diteliti, baik secara mikro maupun makro. Adapun mikro yaitu *asbābun nuzūl* ayat atau peristiwa yang menyebabkan turunnya ayat yang diteliti, sedangkan makro menganalisa dengan pandangan yang lebih luas yaitu melihat situasi-kondisi masyarakat Arab ketika masa pewahyuan. Analisa pada langkah ini, menggabungkan analisis *ma'nā* dan *maghzā* pada konteks historis. Pada tahap ini, memberikan kesimpulan dan pesan utama secara historis dari analisa yang telah dilalui sebelumnya yaitu analisis linguistik, intratekstualis, intertekstualis, serta kontekstualis.

Terakhir, mengungkap pesan utama yang terkandung dalam ayat yang diteliti secara kontekstual masa kini atau diistilahi dengan sebutan *al-Maghzā al-Mutaharrik*, Pada tahap ini, penting untuk menyesuaikan pesan ayat yang telah ditangkap sebelumnya sebagaimana konteks saat ini agar dapat membangun konstruksi signifikansi fenomenal yang dinamis. Berikut beberapa langkah yang penting untuk dilakukan pada tahap ini. *Pertama*, menentukan kategori ayat, ketika ia masuk dalam kategorisasi ayat yang bersifat *implementational* dan *intructional*, maka diperlukan untuk mereaktualisasi dan mengkontekstualisasi ayat tersebut karena kemungkinan besar ayat tersebut berkaitan erat dengan kondisi sosial dan budaya pada masa pewahyuan. *Kedua*, mengembangkan hakikat dari cakupan saat ini yang ada dalam signifikansi fenomenal historis. Tujuannya adalah untuk mengubah tafsiran ayat sesuai dengan keadaan saat ini sambil mempertimbangkan nilai-nilai sosial yang relevan dengan masa kini. *Ketiga*, menyelidiki makna

simbolik frasa yang dapat diubah menjadi signifikansi fenomenal yang berubah-ubah dan menyesuaikan interpretasi agar sesuai dengan konteks Indonesia.²²

Sehubungan dengan metode McM tersebut, peneliti akan menafsirkan Q.S. Fāṭir [35] : 32 dengan memahami, mencermati dan melakukan langkah-langkah penelitian di atas. Penafsiran-penafsiran ayat tersebut juga perlu dilihat dari kitab klasik, modern, dan kontekstual agar penelitian ini lebih mudah untuk dilakukan. Kemudian, hasil interpretasi dikontekstualisasikan dan diimplementasikan pada konteks masa kini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai *Interpretasi Q.S. Fāṭir [35] Ayat 32 dengan Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā* ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni dengan mengumpulkan data pustaka kemudian menganalisa dari sumber-sumber kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan salah satu jenis dalam penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan.

2. Sumber Data

²² Sahiron S. *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an dan Hadist : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, 2020. Hal. 9-17

Sumber-sumber data yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni ayat-ayat Alqur'an yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni kamus *Lisān al-'Arab*, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fādil al-Qur'ān* dan *Mu'jam al-Mufradāt li al-Faz al-Qur'ān*, dan buku-buku seperti buku *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'ān Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer, Lebih Dekat Dengan Ma'nā-Cum-Maghzā Sahiron Syamsuddin*. Selain buku, kitab-kitab tafsir juga menjadi sumber sekunder, diantaranya, *tafsir Ibnu Kātsir*, *tafsir Jalālayn*, *tafsir al-Ṭabarī*, *tafsir al-Mishbah*, dan kitab-kitab tafsir lainnya, baik dari masa klasik, pertengahan, dan kontermporer, jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian serta media online.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumen sesuai dengan model penelitian yang dipilih yaitu *library research*. Melalui metode dokumen, peneliti mengumpulkan data yang diambil dari buku, artikel, jurnal, thesis dan juga skripsi yang mampu menunjang penelitian. dokumen terlebih dahulu diseleksi sebelum dilakukannya analisis.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data, penelitian ini dianalisis dengan pendekatan deskriptif-analitik, yaitu dengan menjelaskan secara inklusif dan menguraikan makna ayat yang diteliti serta menggunakan data-data lain

untuk mendukung ke-akurat-an penelitian ini. Analisa ini digunakan peneliti dalam mengkaji penelitian ini sebagai upaya menangkap makna tersirat maupun tersurat dengan menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā*, mulai dari analisis kebahasaan Q.S. Fāṭir [35]: 32 dengan kata kunci *Auraśnā, al-kitāb*, dan *iṣṭafā* beserta konteks sejarah mikro maupun makro, kemudian menggabungkan signifikansi fenomenal historis dengan fenomenal dinamis sebagaimana pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas lima bab, kelima bab tersebut saling berhubungan dan saling berkelanjutan pembahasannya. Adapun bab pertama membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, yang dibahas yakni dinamika penafsiran Q.S. Fāṭir [35] : 32 mulai dari klasik, pertengahan, dan kontemporer. Ragam penafsiran ini akan menjadi perbandingan dengan hasil penafsiran.

Bab ketiga membahas tentang penafsiran *ma'nā-cum-maghzā* terhadap Q.S. Fāṭir [35] : 32, diawali dengan pendeskripsian penafsiran Q.S. Fāṭir [35] : 32 secara umum, kemudian penggalian makna historis dan signifikansi fenomenal historis ayat melalui analisa bahasa, intratekstualitas dan intertekstualitas, serta analisa historis ayat sesuai konteks makro dan mikronya.

Bab keempat, melanjutkan penafsiran dengan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* dari bab sebelumnya, yakni menjelaskan signifikansi dinamis sebagaimana fenomenal problem yang terjadi di masyarakat terhadap kata *Auraśnā al-kitāb*,

kemudian hasil penafsiran dikontekstualisasikan dan diimplementasikan pada konsep yang terjadi di masyarakat Indonesia saat ini.

Bab kelima merupakan penutup dari penelitian ini, yang berisi kesimpulan dari semua runtutan pembahasan penelitian, serta saran agar bisa memberikan kontribusi positif terhadap kajian studi Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti jelaskan tentang Q.S. Fāṭir [35]: 32 dengan menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā* maka bisa disimpulkan dengan beberapa point berikut,

1. Kata *Auraśnā al-kitāb* bermakna pewarisan kitab suci umat Islam yaitu Alqur'an sebagai anugerah langsung dari Allah untuk umat nabi Muhammad. Kitab ini menjadi kitab penutup setelah kitab umat-umat terdahulu dan telah Allah sempurnakan kitab ini sehingga risalah ini akan selalu relevan hingga akhir zaman. Kitab ini tentunya tidak bisa dimaknai sekedar buku atau teks, melainkan risalah yang diturunkan atas karunia besar dari Allah sebagai pedoman utama umat nabi Muhammad saw., sehingga tujuan utama dari pewarisan risalah ini agar orang yang mengaku Islam membaca, memahami, dan mengamalkan, serta menyebarkan pesan-pesan Tuhan terus menerus sepanjang masa.
2. Banyak pesan yang disampaikan ayat ini dan penting untuk diimplementasikan di zaman sekarang, salah satunya bahwa Allah Swt. menganugerahkan Alqur'an ini kepada umat Islam, bukan hanya untuk dibaca dan dihafal melainkan agar umat Islam mentadabburi, mengamalkan, dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam bentuk moral atau akhlak di dalam kehidupan pribadi tiap-tiap muslim, serta menyebarkan ajaran-ajaran-Nya dengan cara yang kreatif dengan memegang prinsip

kedamaian. Karena hal tersebut, umat Islam tidak dituntut hanya belajar membaca Alqur'an atau menghafalnya saja melainkan umat Islam seharusnya memprioritaskan moral dan akhlak serta menggunakan spirit Qur'an untuk mengembangkan potensi dirinya agar lebih produktif dan inovatif agar bisa berjihad menyebarkan ajaran-Nya melalui bidang atau profesi apapun.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, ada banyak kekurangan yang masih perlu dibenahi dan perlu ditelusuri lebih jauh lagi. Sebagaimana diketahui bahwa cakupan analisis linguistik sangat luas, sedangkan pada penelitian ini hanya berkisar pada *sigat* tertentu seperti kata *Aurasā* dan *iṣṭafā* hanya berkisar pada berbagai bentuk *fi'il maḍī*-nya, sedangkan kata *al-kitāb* juga hanya berkisar pada bentuk *maṣdar*-nya. Sehingga, penelitian ini masih bisa ditelusuri lebih jauh dengan menganalisis kata-kata tersebut dalam berbagai macam *sigat*-nya yang lain. Begitupun dengan analisis intratektualitas, diketahui kata kunci analisis ini memiliki banyak derivasi makna yang serupa pada ayat-ayat Alqur'an, sehingga peneliti hanya memilih beberapa ayat yang lebih mendekati pada konteks makna ayat Q.S. Fāṭir [35]: 32. Selain itu, dikarenakan hasil penelitian ini hanya menjabarkan pesan ayat dengan fenomena yang terkait sehingga peneliti berharap peneliti selanjutnya lebih fokus pada bentuk implementasi pada fenomena-fenomena tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- al-‘Abbas, Abu. *Al-Bahr Al-Madid fi Tafsir Alqur’an Al-Majid*. Dar al-Kutub Al-‘Ilmiyah, 2005
- Abdullah A. N. (dkk.), Dictionary of The Qur’an, 2006 dalam <https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?q=wrv>
- Ahmad “Musnad Ahmad”. Maktabah al-Syamilah
- Asnawi L., Alhafiz K. “Embah Maemun Sebut 3 Model Penghafal al-Qur’an” dalam <https://nu.or.id/nasional/embah-maemun-zubair-sebut-3-model-penghafal-al-qur039an-6fTLu> pada tanggal 10 Januari 2014
- Amirrudin, T., Saepuddin, A., & Tsaury, A. M., “Implikasi Pendidikan dalam QS Faathir Ayat 32 tentang Makna Sabiqun Bil Khairat terhadap Kepribadian Muslim” *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2017
- al-Aṣḥānī, Ar-Ragīb. *Al-Mufarāt fi garīb Alqur’ān*. Lebanon : Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2008
- Azyumardi. “Islamisasi: Seberapa Islami?” *Resonansi Koran Republika*, 17 Januari 2019
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur’an*. Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar, 2002
- al-Baghawī, Ma’ālim At-Tanzīl fi Tafsīr Al-Qur’ān. Kairo : Dār Ṭayyibah li An-Nasyr wa At Tauzi’, 1997
- CNN Indonesia, “Kapan Hari Raya Idul Fitri 2024? Ini Tanggal Perkiraan tanggalnya” dalam <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20240320154158-561-1076750/kapan-hari-ray-idul-fitri-2024-ini-perkiraan-tanggalnya> diakses tanggal 25 Maret 2024
- Darwazah, M. ‘Izzah At-Tafsīr Al-Hadīs. Lebanon : Dār Al Garib Al Islamī, 2000
- al-Baqi, A., Fu’ad, M. *Al Mu’jam Al Mufahras Li Alfaz Alqur’ān*, Beirut: Dar Al-Fikr, Al-Qahirah, 1996
- Bukhari, “Shahih Bukhari” Maktabah al-Syamilah.
- Cahyana, Solihun Mahdun. *Mengenal, Memahami, dan Mengamalkan Alqur’an: Kajian dalam Wirid Ramadhan 1432 H*

- Fadilah, A. “Ma’na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran di Indonesia” *Journal of Qur’Ān and Hadīth Studies*, 2019
- Faraz, MM “ Syiar Islam vs Islamophobia di Indonesia” <https://fpsc.uui.ac.id/blog/2022/08/18/syiar-islam-vs-islamophobia-di-indonesia/> pada tanggal 18 Agustus 2022
- Fāris, Ibnu. *Muqayis al-lughah*. Kairo: Dār Al-Hadīś, 2008
- Fathul K., Muhammad “Penafsiran QS. At-Taubah [9]:29-33 (Tentang Perintah Memerangi Ahlul Kitab) Perspektif Hermeneutika Ma’na Cum Maghza”. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023
- Firdausiyah, Umi W. “Urgensi Ma’na Cum Maghza di Era Kontemporer: Studi penafsiran Sahiron Syamsuddin atas Qs. al-Maidah: 51” *Contemporary Qur’an*, 2021
- Haitomi, F., & Fitri, A. “Pemaknaan Ma’na cum Maghza atas QS. [6]: 108 dan Implikasinya terhadap Toleransi Antar Umat Beragama” *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al Qur’an Dan Tafsir*, 2020
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982
- Al Hasan M, Abu. *Tafsīr Muqātil bin Sulaymān*. Beirut : Dār Ihyā’ At Turās Al-‘Arabiyy, 1423 H
- Ḥayyan, Abu. *Al-Bahr Al-Muhīt*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1993
- Husni, M. “Studi Al-Qur’an: Teori Al Makkiyah dan Al Madaniyah”, *Jurnal Al-Ibrah, IV*, IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang, 2019
- Kašīr, Ibnu. *Tafsīr Ibnu Kašīr*, Beirut: Dār Al Kutub Al Ilmiyah, 1419 H
- Khalil, Imaduddin *Rahasia di balik gelar-gelar nabi Muhammad SAW*. (Yogyakarta: sabil, 2011
- Kemenag RI, *Tafsir Ringkas*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur’an, 2016
- al-Mahallīy, Jalaluddin. *Tafsīr Al-Jalālayn*. Beirut : Darul Kitab al-Ilmiyyah, 1995
- _____, *Tafsīr Al Imamayn Al Jalalāyn*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Islāmiyyah
- Majah, Ibnu “Sunan Ibnu Majah” Maktabah al-Syamilah

- Mansyur S., Irfan “Pewaris Alqur’an Perspektif Mufassir Nusantara (Analisis Surah Fathir Ayat 32)” *Anwarul Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, IV, 2024
- Manzur, Ibnu. *Lisān al-arab*, Beirut : Dār al-Kutub al-Islāmiyah, 2009
- Martias, A., Avita “Pengaruh Musabaqah Tilawatil Qur’an (Mtg) Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an”, Skripsi IAT IIQ Jakarta, 2020; Ardina, D. “Pengaruh Menghafal Al- Qur ’ An Terhadap Perilaku Terpuji Siswa Mts Swasta Al-Ulum Medan” Skripsi UIN Sumatera Barat, 2020
- Al-Mawardi, *Tafsīr al-Mawardī* (Beirut: Dār Al-Kutub Al-‘ Ilmiyah
- al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Ar-Rahiq Al-Makhtūm*, Terj. M. Misbah, Ahmad Nurrohim, Riyadh: Maktabah Darussalam, 2008
- Mukti, Krisna. “Strategi Dakwah Habib Ja’far dalam Praktik Toleransi Beragama di Youtube Noice Skripsi” Skripsi Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Bantul : PT LkiS, 2011
- Naviyah, S. N., & Wahid, A. H. “Tiga Golongan Penghafal Al-qur’an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat”. *Jurnal Online Studi Al-Qur’an*, 2021
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta : PT UI-Press, 2018
- Nimatul Aisha, U, “Islam Kafah Dalam Tafsir Kontekstual : Interpretasi Ma’na-Cum-Maghza Dalam Qs. Al-Baqarah (2) : 208”. *Skripsi IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2021
- Pasal 28 E ayat (2) UUD 1945
- Puput A. (dkk) “Parenting Islami dan Kedudukan Anak Dalam Islam” *Jurnal Multidisipliner*, I, 2022
- Qamaruddin (dkk.), *Asbabun nuzul latar belakang historis turunnya ayat-ayat alqur’an*. Bandung: PT CV Diponegoro, 1995
- Qurthubi, *Tafsir Al-Qurtūbī*. Qahirah: Dār Al-Sya’bi, 1913
- Rahmat S., Rahfi. “Efektivitas Komunitas Yuk Ngaji Sebagai Media Dakwah di Bandar Lampung” *Skripsi Fakultas Dakwah UIN Raden Intang*, Lampung, 2023
- Rāzī, *Tafsīr Mafātihul Gayb*. Beirut: Dār Ihyā’ At Turās Al-‘ Arabiy, 1999

- Reza G., Wagos “Hukum Waria Pakai Cadar dalam Pandangan Islam” <https://www.suara.com/religi/2024/07/24/111000/hukum-waria-pakai-cadar-dalam-pandangan-islam> pada tanggal 24 Juli 2024
- Risanto, Risto. “Gus Miftah dakwah di Club Malam...” dalam <https://disway.id/read/517698/gus-miftah-dakwah-di-klub-malam-guyon-ke-pemandu-karaoke-nggak-ada-satu-lc-pun-yang-melirik-saya> pada tanggal 24 Juni 2024
- Saleh, “Khawarij: Sejarah dan Perkembangannya” *El-Afkar IV*, Juli-Desember 2018
- Sari, M., & Fahrudin, “Konsep Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Al- Qur ’ an (Interpretasi Ma ’ na -Cum-Maghza atas Term Libas dalam QS . Al-Baqarah : 187)” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits*, 2021
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung : PT Mizan, 1992
- _____, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta : Lentera Hati,2002, Jilid 11
- Su’aib H., Muhammad. *Mushaf Ulil Albab :Naskah Alqur’an Lengkap Beserta Akarkata, Artikata, Statistika, Tanda I’rab, dan Nomor Indeks*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2016
- Suryadilaga, M. Alfatih (dkk.), *Metodologi Ilmu Tafsir*, Sleman : PT Teras, 2010
- Syamsuddin, Sahiron. *Pendekatan Ma’na Cum Maghza atas Al-Qur’an dan Hadist..* Yogyakarta : Lembaga Ladang Kata, 2020
- Al-Syaukānī, *Tafsir Fathul Qadir*, Sayyid Ibrahim (ed.). Jakarta : PT. Pustaka Azzam, 2003
- Suja’i, Ahmad. (dkk.), “Peran Ulama dan Ormas Islam dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia” *Tarbawi*, V, (II), 2 Agustus 2022
- Al-Suyūṭī, Jalaluddīn. *Al-Itqan fī ulūm Alqur’ān : Studi Alqur’an Komprehensif*. Surakarta: Pt Indiva Pustaa, 2008
- al-Tabarī, Ibnu Jarir. *Jamī’ul Bayān fī Ta’wīlil Qur’ān*. Beirut: Darul Kitab al-Ilmiyah, 1992
- Al-Tahir Ibn Ashur, Muhammad. *Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr*. Tunisia : Dār Tunisia lin-Nasyr, 1948
- Tirmidzi, “Sunan Tirmidzi”. Maktabah al-Syamilah

Ubaidah, Darwis Abu. *Tafsir Al-Asas*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2012

Wibowo, “Viral Ngaku Telepon Tuhan dalam Penentuan Idul Fitri, Begini Klarifikasi Pimpinan Jemaah Aolia” dalam <https://sleman.inews.id/read/428429/viral-ngaku-telepon-tuhan-dalam-penentuan-idul-fitri-begini-klarifikasi-pimpinan-jemaah-aolia> diakses tanggal 6 April 2024

Wijaya, R., & Malikhah, S. S., “Interpretasi kata Sulthan (Kajian Ma’na Cum Maghza Terhadap Q.S. Ar-Rahman (55): 33)”, *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits*. 2021

al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsīr Al-Wajīz*. Beirut: Darul Fikr, 1996

Zamakhsharī, *Al Kasysyaf*. Beirut : Dār Al-‘Ilm lilmalāyn, 1970

al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsir al-Munir fī al-Aqīdah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al., Jakarta: Gema Insani, 2018

al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsīr Al-Wajīz*. Beirut: Darul Fikr, 1996